



Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis ETAP dengan Aplikasi SIA BUMDes Tasikmalaya

Edi Fitriana Afriza*, Bakti Widyaningrum, Betanika Nila Nirbita, Iis Aisyah

Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No 24, Tasikmalaya, Jawa Barat, 46115, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: edifitriana@unsil.ac.id

Abstract

The fact is that in the field there are still BUMDes that are constrained and lack of understanding in the preparation of financial statements either manually or the use of the application provided. The purpose of the service is to provide education and training on the preparation of BUMDes financial statements according to SAK ETAP to understand the basis for correct accounting records at BUMDES, partners can compile SAK ETAP-based financial statements correctly and can use the SIA BUMDES application in making SAK ETAP-based financial reports. The methods used in this service are providing counseling, education, training (tutorials and exercises) and evaluating activities using questionnaires. Based on the implementation of service activities that have been carried out, the conclusions obtained are the management of BUMDes Cakrabuana and BUMDes Nanjung have been able to understand the benefits and basis of good and correct accounting records to be able to improve the performance of their respective BUMDes.

Keywords: SIA application; BUMDes; financial report; SAK ETAP

Abstrak

Faktanya di lapangan masih ada BUMDes yang terkendala dan kurang paham dalam penyusunan laporan keuangan baik secara manual maupun penggunaan aplikasi yang disediakan. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes sesuai SAK ETAP untuk memahami dasar pencatatan akuntansi yang benar di BUMDES, mitra dapat menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP dengan benar dan dapat menggunakan aplikasi BUMDES dalam pembuatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Metode yang digunakan dalam layanan ini adalah memberikan konseling, pendidikan, pelatihan (tutorial dan latihan) dan mengevaluasi kegiatan menggunakan kuesioner. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah manajemen BUMDes Cakrabuana dan BUMDes Nanjung telah mampu memahami manfaat dan dasar catatan akuntansi yang baik dan benar untuk dapat meningkatkan kinerja BUMDes masing-masing.

Kata kunci: aplikasi SIA; BUMDes; laporan keuangan; SAK ETAP

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program unggulan dalam pemberdayaan perekonomian Desa. Undang-undang tentang Desa pada tahun 2014 memberikan kewenangan bagi desa melalui dana desa dalam mengalokasikan sumberdaya keuangannya untuk pemberdayaan ekonomi desa, yang salah satunya melalui pembentukan badan usaha milik desa (BUMDES) (Syafriza et al., 2020). Data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) menyatakan sampai akhir tahun 2018, sebanyak 61 persen desa telah memiliki BUMDes atau telah terbentuk 45.549 unit BUMDes di Indonesia, dan jumlah ini meningkat dari jumlah BUMDes pada tahun 2014 yang hanya sejumlah 1.022 (Nasruhaq, 2019). BUMDES merupakan kunci kekuatan perekonomian desa sehingga harus dikelola dengan penuh tanggung jawab karena BUMDes adalah bentuk usaha yang dimiliki oleh seluruh masyarakat desa, dan bukan hanya

perorangan atau kelompok tertentu. Dengan pengelolaan potensi ekonomi dan alokasi sumberdaya dengan tepat maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil penelitian Dwiningwarni & Amrulloh (2020) dan (Syafriza et al., 2020) mendukung argumentasi tersebut bahwa keberadaan BUMDes sangat diperlukan oleh masyarakat dan alokasi dana desa untuk program pemberdayaan melalui BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes agar dapat berkembang dengan baik maka perlu didukung oleh kemampuan sumberdaya pengelola dalam menjalankan usaha BUMDes (Andriyani et al., 2022). Hal ini berarti perlu didukung SDM yang memiliki kemampuan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan yang baik. Sesuai dengan Permendesa PDPTT Nomor 4 Tahun 2015 pengelolaan BUMDes harus mencakup 4 tahapan yaitu penganggaran, penatausahaan, pelaporan dan pengendalian internal. Tujuannya agar BUMDes yang dimiliki oleh masyarakat desa menjadi akuntabel dan transparan dalam pengelolaannya serta dapat dievaluasi kinerjanya sehingga dapat berkembang menjadi usaha ekonomi masyarakat desa yang semakin maju. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan BUMDes memerlukan penatausahaan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Adanya laporan keuangan BUMDes akan membantu mencerminkan kondisi keuangan usaha dan berperan dalam membantu pengambilan keputusan di masa mendatang (Irawati & Martanti, 2017).

Penyusunan laporan keuangan BUMDes haruslah sesuai standar keuangan yang digunakan. Artinya dalam hal penyusunan laporan keuangan maka BUMDes harus mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering disebut dengan SAK ETAP. SAK atau standar Akuntansi Keuangan merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. SAK merupakan hasil perumusan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standart akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP, PSAK syariah dan SAP. SAK ETAP memberikan beberapa kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum yang lebih kompleks. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public. Dalam SAK ETAP (2013) pada bab 3 mengenai penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Pelaporan keuangan berbasis SAK-ETAP dapat dipermudah dengan menggunakan aplikasi SIA BUMDes. Aplikasi SIABUMDes merupakan aplikasi yang dikembangkan untuk mendukung pengelolaan keuangan dan pengelolaan administrasi BUMDes sehingga dapat dikelola secara profesional dan terkomputerisasi.

Namun demikian sebagian BUMDes mengalami permasalahan dalam pengelolaannya. Dari 45.549 BUMDes yang ada di desa-desa Indonesia sebanyak 90% belum dapat berjalan dengan baik, yang diindikasikan karena masalah prosedur pengelolaan keuangan BUMDes (Resti, 2019). Studi Agunggunanto dkk. (2016) pada BUMDes di Kabupaten Jepara mengungkapkan banyak desa yang gagal menjalankan BUMDes karena kurang siapnya desa dan minimnya potensi yang dimiliki desa, terutama berkaitan dengan keterbatasan jenis usaha yang dijalankan, pengetahuan dan kemampuan pengelola BUMDes serta partisipasi masyarakat yang rendah. Sejalan dengan temuan sebelumnya hasil penelitian Titioka dkk. (2020) menyatakan dalam pengelolaan BUMDes diperlukan ketrampilan dan komitmen

penerapan tata kelola laporan keuangan sesuai siklus akuntansi karena masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan aparatur pemerintah desa dan pengelola BUMDes tentang tata kelola BUMDes yang baik, akuntabel dan transparan. Dari aspek pengawasan, studi Oktaviani & Nuswantara (2020) pada BUMDes di Kabupaten Sidoarjo menyatakan bahwa tingkat implementasi prinsip-prinsip pengendalian internal pada BUMDes masih rendah. Hal ini mengimplikasikan bahwa tata kelola keuangan BUMDes menjadi faktor krusial keberhasilan pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu pengelolaan BUMDes harus transparan dan berorientasi pada proses serta dikelola secara profesional oleh SDM kompeten yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang akuntansi (Musafa, Hernawan & Dewi, 2018).

Berdasarkan hal tersebut kesulitan dalam pengelolaan keuangan BUMDes menjadi permasalahan pada sebagian besar BUMDes yang ada, tidak terkecuali BUMDes Cakrabuana dan Nanjung. Berdasarkan hasil survei awal menunjukkan bahwa pengelola BUMDes hanya melakukan pengelolaan keuangan secara umum seperti pencatatan kas dan pelaporan dengan cara sederhana. Meskipun tata cara seperti ini dianggap sebagai hal yang umum dan sudah biasa dilakukan, maka akan sulit untuk dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja dan hasil usaha BUMDes maupun tindakan pengawasannya karena terbatasnya dokumen pendukung yang dapat diverifikasi untuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan BUMDes. Penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Cakrabuana dan Nanjung belum dilakukan dengan baik, bahkan kedua BUMDes ini melakukan pengelolaan keuangan tidak berdasarkan standar akuntansi SAK ETAP. Untuk itu kedua BUMDes ini belum dapat menggunakan aplikasi SIA BUMDes yang mana aplikasi ini justru akan sangat membantu pengelolaan keuangan BUMDes. Rendahnya pengelolaan keuangan pada kedua BUMDes ini juga disebabkan oleh sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi pada bidang tersebut, selain itu belum terdapat pelatihan untuk pengurus keuangan pada BUMDes ini.

Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat skema kemasyarakatan akan memberikan pelatihan terkait penyusunan pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP dengan menggunakan aplikasi SIA BUMDes sehingga BUMDes tersebut dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Adapun target dari pengabdian ini yaitu mitra memahami manfaat serta pentingnya tata kelola keuangan yang baik dan benar pada kelompok BUMDES masing-masing, memahami dasar pencatatan akuntansi yang benar pada BUMDES, mitra dapat menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP dengan benar dan dapat menggunakan aplikasi SIA BUMDES dalam pembuatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mempergunakan metode yang terdiri dari penyuluhan, ceramah atau edukasi, tutorial, praktik serta evaluasi dengan prosedur tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan ceramah. Pada tahap ini mitra diberikan pemahaman tentang manfaat serta pentingnya tata kelola keuangan yang baik dan benar pada kelompok BUMDes serta dasar dari pencatatan akuntansi yang benar pada BUMDes dilakukan dengan penyuluhan dan ceramah. Dalam tahap pertama diberikan materi tentang urgensi tata kelola keuangan yang baik dan benar pada BUMDes yakni sebagai penyedia informasi keuangan, identifikasi data untuk pengambilan keputusan, sumber informasi kepada pemakai laporan, serta alat pengendali keuangan. Selain itu diberikan juga materi tentang dasar pencatatan pada BUMDes yang dimulai dari perencanaan atau budgeting,

realisasi dan yang terakhir adalah evaluasi yang direpresentasikan dengan adanya laporan keuangan.

Tahap kedua pada pengabdian ini yakni tutorial serta praktik. Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP mempergunakan SIA BUMDes dilakukan dengan memberikan tutorial terlebih dahulu oleh pemateri. Setelah tutorial diberikan lantas mitra praktik menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP mempergunakan SIA BUMDes dengan dipandu oleh tim. Evaluasi pada pengabdian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta terkait dengan pelaksanaan pengabdian selain itu dieprgunakan juga untuk memastikan pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Adapun tahapan keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada dua mitra dengan jadwal dua hari. Mitra pertama adalah BUMDes Cakrabuana yang terletak di Desa Guranteng, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan di sini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022 dengan tempat pelaksanaan di Balai Desa Guranteng. Agenda ini dihadiri oleh pengurus BUMDes yang berjumlah 20 orang. Mitra Kedua adalah BUMDes Gunung Tanjung desa Gunungtanjung, Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2022 bertempat di Balai Desa Gunungtanjung, kegiatan dihadiri oleh anggota BUMDes berjumlah 25 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud untuk mendapatkan data-data, informasi kebutuhan dan masalah dari mitra. Observasi dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022 adapun hasil yang diperoleh dari observasi adalah: 1) rendahnya wawasan dan ketrampilan mengenai pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang dimiliki oleh anggota BUMDes; 2) mitra mengelakukan pengelolaan keuangan yang masih sangat sederhana dan tidak mengetahui esensi dari transparansi; 3) mitra belum mengetahui prosedur pelaporan keuangan dengan benar; 4) rendahnya ketrampilan anggota BUMDes dalam mempergunakan aplikasi SIA BUMDes. Setelah didapatkan informasi ini, tim lantas melakukan koordinasi, pemetaan keahlian serta pembagian tugas sebagai wujud dari persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian agar berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.

Kegiatan dilakukan pada dua mitra dengan jadwal pelaksanaan kegiatan selama dua hari. Mitra pertama adalah BUMDes Cakrabuana yang ada di Desa Guranteng, Kecamatan Pagerageng, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022 bertempat di Balai Desa Guranteng. Peserta adalah pengurus dan anggota BUMDes Cakrabuana yang berjumlah 20 orang. Kegiatan di buka oleh Kepala Desa Guranteng yakni bapak Endang Bahrn, S.Pd.I.



Gambar 2. Pembukaan Acara Pengabdian

Mitra kedua adalah BUMDes Nanjung yang ada di Desa Gunung Tanjung, Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 7 Oktober 2022 di Balai Desa Gunungtanjung. Peserta kegiatan adalah pengurus dan anggota aktif BUMDes yang terdiri dari 25 orang. Kegiatan di buka oleh kepala desa Bapak Yoga Fitria, S.Pd.

Setelah pembukaan selesai, dilaksanakan kegiatan inti yakni melakukan penyuluhan terkait dengan manfaat dan dasar pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Terdapat beberapa alasan kenapa harus melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar diantaranya: a) memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun pasiva perusahaan; b) menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi (netto) perusahaan; c) memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan; d) memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, hutang, serta modal; dan e) menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan.



Gambar 3. Proses Pemaparan Materi pada BUMDes Cakrabuana dan Nanjung

Dijelaskan pula manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik, diantaranya: a) terciptanya keuangan yang transparan dan akuntabel; b) kemudahan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan; c) dapat melihat perkembangan serta pertumbuhan unit usaha itu sendiri; d) mempermudah dalam penyusunan rencana kerja BUMDes pada tahun berikutnya; e) mempermudah pengurus untuk dapat mengendalikan unit usaha; dan f) mempermudah dalam pembuatan keputusan.

Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan mengenai penyusunan pencatatan dasar akuntansi dan pembuatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Pembuatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP dirasa paling sesuai digunakan oleh pelaku BUMDes. Hal ini dikarenakan laporan keuangan berbasis SAK ETAP merupakan standar yang paling sederhana dan tujuan pembuatannya pun hanya untuk kalangan eksternal dan internal yang masih umum. Pembuatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP ini haruslah urut sesuai dengan urutan yang ada yaitu: a) laporan laba rugi yang berisi mengenai penghasilan serta beban atau biaya yang dikeluarkan oleh sebuah entitas; b) laporan perubahan ekuitas yang didalamnya berisi mengenai informasi perubahan modal/ ekuitas yang terjadi sebagai akibat dari adanya laba atau rugi dalam perhitungan laporan laba rugi yang telah dilakukan oleh perusahaan; c) neraca, yakni sebuah laporan yang berisi mengenai informasi aktiva atau aset, utang atau kewajiban, serta modal atau capital pada periode tertentu; d) laporan arus kas, merupakan laporan yang menyajikan informasi arus kas ke luar dan arus kas masuk; e) catatan atas laporan keuangan, merupakan sebuah catatan berisikan mengenai informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan.

Aplikasi SIA BUMDes dipergunakan untuk mempermudah pengurus BUMDes dalam kegiatan pencatatan laporan keuangan. Selain itu aplikasi diharapkan mampu membantu BUMDes dalam membuat laporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Untuk dapat masuk aplikasi terlebih dahulu peserta dapat meminta akun pada pemerintah desa. Sebelum mitra dipandu untuk membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP melalui SIA BUMDes terlebih dahulu pembicara melakukan tutorial dan memperkenalkan fitur-fitur yang terdapat di dalam SIA BUMDes.



Gambar 4. Fitur Aplikasi SIA BUMDes

Setelah keseluruhan acara terlaksana, tim pengabdian membagikan kuesioner yang terdiri dari delapan pernyataan tertutup dengan empat gradasi jawaban, dimulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Delapan pernyataan kuesioner yang diberikan kepada peserta adalah: 1) penjelasan narasumber mudah dipahami; 2) narasumber memberikan contoh yang mudah diikuti; 3) media penyampaian pelatihan menarik; 4) setelah mengikuti kegiatan ini saya menjadi mengerti dasar pencatatan akuntansi yang baik dan benar; 5) setelah mengikuti kegiatan ini saya menjadi tau tentang laporan keuangan berbasis SAK ETAP; 6) setelah mengikuti kegiatan ini saya dapat menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP; 7) setelah mengikuti kegiatan ini saya menjadi tau aplikasi SIA BUMDES; 8) setelah mengikuti kegiatan ini saya dapat menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP menggunakan aplikasi SIA BUMDes. Hasil sebaran data evaluasi ini dapat dilihat dalam Gambar 5.



Gambar 5. Sebaran Data Evaluasi

4. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan adalah: 1) Pengurus BUMDes Cakrabuana dan BUMDes Nanjung sudah mampu memahami manfaat dan dasar pencatatan akuntansi yang baik dan benar untuk dapat

meningkatkan kinerja BUMDes masing-masing; 2) Pengurus BUMDes Cakrabuana dan BUMDes Nanjung mampu membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang baik dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan; 3) Pengurus BUMDes Cakrabuana dan BUMDes Nanjung memahami penggunaan aplikasi SIA BUMDes yang nantinya akan membantu BUMDes dalam memonitor kinerja BUMDes tersebut dan akan membuat laporan keuangan pada BUMDes menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Daftar Rujukan

- Andriyani, L., Hasanah, Izzatusolekha, Maisanti, & Purnamasari, O. (2022). Strategy to Build BUMDes Based on Digital Finance, Kuripan Village, Ciseeng District, Bogor Regency. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 5(1). <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/2162>
- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. (1976). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. (1982). Surabaya: Usaha Nasional
- Prahmana, R.C.I. (2012). Pendesainan Pembelajaran Operasi Bilangan Menggunakan Permainan Tradisional Tepuk Bergambar Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (SD). *Unpublished Thesis*. Palembang: Sriwijaya University.
- Andiani, N., & Akmaliah, I. F. (2012). Alat Pendeteksi Golongan Darah Manusia Berbasis Mikrokontroler 89s51. In *Prosiding SNATIKA*.
- Azhar, F., Madona, P., & Tianur. (2014). Alat pembaca golongan darah dan Rhesus. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 2(2), 145–152.
- Oktari, A., & Silvia, N. D. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Metode Slide dengan Reagen Serum Golongan Darah ABO. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5(2), 49–54.
- Suminar, S. R. (2011). Analisis Hukum Terhadap Pemberian Transfusi Darah Di Rumah Sakit Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Syar Hukum*, 13(3), 247–264.
- Syafriza, Hajar, S., & Kholik, K. (2020). Strengthening BUMDES Management Through MSMEs in Increasing Village Income. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018(December 2015).